

THE SOCIAL CRITICISM OF INDIAN IN THE NOVEL THE PEARL BY JOHN STEINBECK

Abbas

A Lecturer of Cultural Studies, Hasanuddin University
Email abbas funhance gmail .com

Abstract

The Social Criticism of Indian in the Novel *The Pearl* by John Steinbeck is concerned with social anticism on the disruption of the Indians life in Southern America 1940s. They were found to have been unjustly treated and pressed by the European immigrants. This writing addresses enticisms on the social inequalities that emerge as a result of the presence of the mamagrants. It is an attempt to address the Indians struggle against the exating immigrants to overcome the ronomics of social conditions. Data were mainly obtained from related references as the secondary data and the novel *The Pearl* as its primary data. Other supporting documents were also taken to base the analysis. In doing so, the Structural Genetics approach that is the combination between fictional intrinsic elements such as the plot, character, setting theme and the external aspect such as the author's social background and social reality of people was used. The result of this writing appears that the appearances of structural elements in the novel *The Pearl* depict the social, political, and economical conditions of Southern America in Mexico John Steinbeck as the novel's author seemed to suggest the awakening of the Indians struggle against social disruption due to the emergence of European immigrants He insisted the Indians on organizing their struggle for better life

Keywords: Social criticism, Inequalities, Indians struggle, Structural Genetic Approach

PENDAHULUAN

Kritik sosial dalam kajian ilma sastra antara lain merupakan sorotan terhadap realita yang terjadi dalam kichidupan masyarakat. Pengarang sebagai hagian dari Interaksi masyarakat tidak bisa melepaskan dirinya dari realita sosial dalam membuat sebuah karya santra John Steinbock misalnya, dalam novel *The Pearl* yang dikarang sekitar tahun 1945 merefleksikan kondisi sosial orang-orang Indian di wilayah Amerika Selatan yang masih dipelakukan tidak adil oleh orang-orang kulit puik turunan imigran Eropah.

Karya sastes schepsi produk sosial kikat denge ladan dan kondisi di sekitarnya sebagai refleksi kehidupan masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. *The Pearl* sebagai novel yang dipengaruhi oleh setting Amerika wilayah selatan sangat jelas merefleksikan kondisi orang-orang di

wilayah tersebut. Orang-orang Indian yang miskin dan terbelakang tidak memperoleh perhatian sebagaimana mestinya sehingga menderita di tanah airnya sendiri. Mereka dipandang sebagai kelompok strata sosial bawah yang tidak memperoleh kesejahteraan malah diperlakukan tidak adil dari kelompok masyarakat lainnya sebagaimana termuat dalam kutipan novel tersebut: "The doctor never comes to the cluster of brush houses. He could do to take are of rich people who lived in the stone and plaster houses of the дом" (1962-9).

Keadaan sosial orang-orang Indian direfleksikan oleh sejumlah tokoh fiksi seperti Kino, Juana Tomas, Coyotito, dan lain-lain. John Steinbeck menempatkan tokoh-tokoh ini bukan sekedar individu fiksi belaka, tetapi memuat kenyataan sosial masyarakat tertentu di Amerika wilayah selatan hingga tahun 1940-an. Pengarang dengan cermat memaparkan keinginan

orang-orang Indian sebagaimana terungkap dari penuturan tokoh fiksi Kino, "*My son will read and open books, and my son will know writing. And myson will make numbers, and these things will make members, and these things will make us free* (1962:33).

Dengan menelaah keadaan orang-orang Indian yang terbelakang dan diperlakukan tidak semestinya, kemudian dari keadaan ini timbul perjuangan untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih baik sebagaimana terefleksi dalam novel *The Pearl*, maka penulis menganalisis kritik sosial dalam karya sastra tersebut dengan menggunakan Pendekatan Strukturalisme Genetik. Suatu teori pengkajian sastra yang menekankan keterkaitan antara karya sastra, pengarang, dan realitas masyarakat.

TEORI PENDEKATAN STRUKTURALISME GENETIK

Strukturalisme Genetik lahir sebagai reaksi terhadap pendekatan sastra yang telah berkembang sebelumnya, yakni Strukturalisme Murni. Teori Strukturalisme Genetik dicetuskan pertama kali oleh ahli sastra Perancis bernama Lucian Goldman yang pandangan dasarnya adalah karya sastra bukan sesuatu yang berdin sendiri, melainkan ada unsur masyarakat yang melatarbelakanginya sehingga tinjauan sosiologis perlu dilibatkan dalam pengkajian karya sastra. Iswanto mengomentari pandangan ini bahwa, "Jika karya sastra hanya dipahami dari unsur intrinsiknya saja, maka karya sastra dianggap lepas dari konteks sosialnya Padahal pada hakeketnya tidak demikian, melainkan selalu berkaitan dengan masyarakat dan sejarah yang melingkupi penciptaan sastra" (1994: 80).

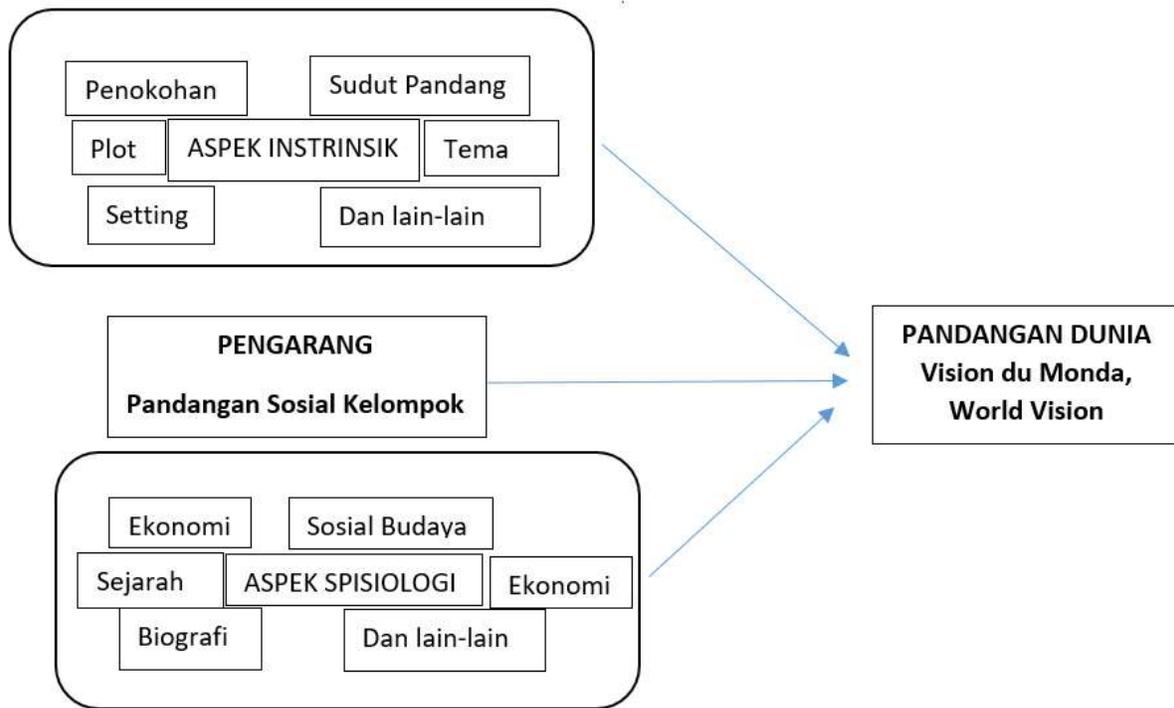
Pandangan Goldman merupakan upaya memadukan antara unsur struktural (aspek-aspek intrinsik) dan unsur sosiologis

(aspek-aspek ekstrinsik). Dalam teori Strukturalisme Genetik, Goldman antara lain mengatakan:

"Pandangan dunia yang pengarang ditampilkan lewat problematic hero merupakan suatu struktur global yang bermakna Pandangan dunia ini bukan wmatamata fakta empiris yang bersifat langsung, tetapi merupakan suatu gagasan, aspirasi, dan perasaan yang dapat mempersatukan kelompok masyarakat Pandangan dunia sosial memperoleh bentuk kongkret di dalam karya sastra Pandangan dunia bukan fakta Pandangan dunia tidak memiliki eksistensi obyektif, tetapi merupakan ekspresi teoritis dari kondisi dan kepentingan suatu golongan masyarakat tertentu" (Damono, 1979: 5).

Seorang pengarang mewakili sejumlah harapan dan keinginan masyarakat di sekitarnya yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Memang karya sastra bukan merupakan rangkaian peristiwa nyata secara langsung dalam masyarakat sebab lahir dari sebuah imajinasi, tetapi memuat perumpamaan dari kondisi yang sedang berlangsung. Melalui tokoh-tokoh fiksi, seorang pengarang berupaya menyuarakan kelompok masyarakat tertentu. Jadi meskipun karya itu fiksi, tetapi mewakili keterkaitan dengan kelompok masyarakat di mana karya itu dilahirkan sebagai genetiknya. Guerin dalam *Genetic Approaches* mengungkapkan, "We might call the aproach genetic because it is the word sometimes use when a work is considered in terms of its "origin". We could find the term appropriate in studying the growth and development of the work, its genesis, as form its source" (1979: 278).

Konsep Strukturalisme Genetik yang diterapkan dalam tulisan ini mengacu pada perangkat Laure dan Swinge yang diurai dari pemikiran Goldman (Iswanto, 1994: 84). Konsep ini terurai dalam bagan berikut:



Gambar 1. Konsep Strukturalisme Genetik

Karya sastra sebagaimana perangkat di atas mula-mula diteliti aspek intrinsiknya. Keseluruhan aspek intrinsik dianggap satu jalinan yang saling terkait guna memperoleh makna pada diri karya sastra itu sendiri. Selanjutnya, latar belakang pengarang dikaji sebagai bagian dalam kelompok sosial tertentu. Kehidupan dan sikap pengarang dianggap mewakili masyarakat di mana ia berada. Pengarang dianggap sebagai perantara antara karya sastra dengan realitas masyarakat. Langkah berikutnya adalah menganalisis aspek sosiologis yang mengkondisikan saat karya sastra itu ditulis.

Keadaan masyarakat dihadirkan sebagai kondisi ekstrinsik yang mempengaruhi muatan karya sastra tersebut. Pada akhirnya diperoleh gambaran mengenai kenyataan yang diemban oleh karya sastra itu.

PEMBAHASAN

Hasil analisis keterkaitan antara aspek struktural, pengarang, dan realita sosial masyarakat pada novel *The Pearl* dibahas lebih lanjut dengan menggunakan kaidah-kaidah Teori Strukturalisme Genetik.

DESKRIPSI STRUKTUR NOVEL THE PEARL

Tokoh utama adalah sepasang suami istri dari keluarga orang Indian, yakni Kino dan Juana serta puteranya Coyotito, yang sekaligus menempati peran antagonis. Mereka didukung oleh tokoh pembantu yang juga merupakan saudara dan ipar Kino, yakni Juan Tomas dan Apolonia. Pemeran tokoh antagonis adalah seorang dokter keturunan imigran Perancis yang dikenal dengan panggilan Doctor.

Alur cerita atau plot berlangsung secara konvensional, artinya cerita tersusun secara kronologis menurut hubungan sebab akibat dari awal hingga akhir cerita yang meliputi eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan konklusi. Eksposisi menggambarkan sekelompok orang Indian di daerah pemukiman kumuh sekitar pantai Tanjung California yang hidup dalam keadaan sangat miskin dan hidupnya sangat jauh berbeda dengan orang-orang kulit putih di kota yang hidup sejahtera. Suatu ketika dokter menolak mengobati seorang bayi bernama Coyotito karena alasan berasal dari keluarga Indian miskin. Cerita mulai meningkat ke tahap ketika Kino menemukan sebuah mutiara Pearl bernilai tinggi. Sejak saat itu dokter datang menawarkan jasanya ingin mengobati Coyotito dengan maksud licik ingin memiliki mutiara tersebut. Sejak saat itu teror yang menimpa keluarga Kino terus berlangsung. "Then from the corner of the houses came a sound so soft that it might have been simply a thought, a little furtive movement, a touch of a foot on earth, the almost inaudible purre of controlled breathing" (TP, 1962: 48).

Tahap Klimaks terjadi pada saat rumah Kino dibakar dan dirinya berhasil membunuh salah seorang yang hendak mencuri mutiaranya. Teror ini tidak masyurutkan semangat Kino yang bersikeras ingin mewujudkan impiannya menjadi orang kaya yang mampu menyekolahkan puteranya kelak dan mengubah orang-orang Indian menjadi sejahtera. Dia memutuskan secara sembunyi-sembunyi ke wilayah utara sekaligus mencari pembeli mutiara, "To north 'sad Kino I have heard there are cities in the sork" (TP, 1962:86).

Kepergian Kino beserta keluarganya ke utara ternyata dibuntuti 3 orang harsenapan yang hendak merampas mutiaranya. Kino berhasil membunuh ketiganya sekaligus mengantar cerita pada tahap Resolusi, namun pada saat

bersamaan Coyotito juga meninggal di tempat persembunyian dalam pangkuan ibunya, Juana. Akhirnya Konklusi cerita yang menentukan nasib akhir semua tokoh utama berlangsung ketika Kino dan Juana memutuskan kembali ke kampung halamannya dalam keadaan menyedihkan, namun semua orang di La Paz senantiasa mengenang kegigihan keluarga ini, "Everyone in La Paz remembers the return the family" (TP, 1962: 114).

Latar fisik berlangsung di sebuah daratan yang mencolok ke selatan berupa tanjung yang dinamakan Tanjung California Tanjung ini merupakan wilayah perbatasan antara selatan Amerika Serikat dengan utara Meksiko yang dikelilingi oleh Samudera Pasifik Wilayah ini merupakan daerah pesisir yang banyak dihuni oleh orang-orang Indian yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan tingkat kesejahteraan memprihatinkan. Latar ini mengacu pada beberapa tempat yang muncul dalam cerita, mpat diantaranya Kota La Paz, Kota Loreto, Santa Rosalina, Virgin Station, dan United States. James D. Hart memperkuat penelusuran latar ini dengan mengatakan, "... marine research in the Gulf of California and containing Steinbeck's reflection on life; and The Pearl (1945) a short parable about a Mexican sa fisherman who finds a great pearl" (1986:382).

Menelusuri sikap dokter turunan imigran Perancis terhadap orang-orang Indian yang diskriminatif, lalu Kino berjuang menebus perlakuan dokter ini. Selanjutnya dia ingin mewujudkan sejumlah harapan mulia memperbaiki nasib orang Indian melalui pendidikan, kesejahteraan, dan keadilan, serta mengacu pada pandangan Robert Carlsen (1985:604-605) yang mengatakan, Of Steinbeck's other significant stories, his beautiful short novel The Pearl (1945), an allegorical story in

which the Mexican hero, Kino, and his wife...." maka penulis menyimpulkan

tema cerita fiksi ini adalah Perjuangan orang-orang Indian dalam menuntut perbaikan nasib dan persamaan hak dari orang-orang kulit putih.

LATAR BELAKANG PANDANGAN JOHN STEINBECK

John Steinbeck merupakan nama kakek dan nenek dari pihak ayahnya dimana kakeknya bernama John dan neneknya bernama Grossteinbeck. Keluarga dari pihak ayahnya berasal dari Jerman turunan Yahudi Yerusalem yang datang ke daratan Amerika sekitar pertengahan abad ke-19. Ibunya yang bernama Olive Hemilton berasal dari Irlandia Utara yang merupakan keluarga taat beragama. Keluarga Hemilton tiba di Amerika sekitar tahun 1850. John Steinbeck dilahirkan di sebuah kota kecil, Salinas Tanjung California pada tahun 1902. Kota Salinas merupakan daerah penyangga antara Meksiko dengan Amerika Serikat di mana dia menghabiskan masa mudanya sebelum berkelana ke Eropah dan kembali ke California.

Setting kehidupan Steinbeck umumnya berkisar di sekitar wilayah Tanjung California yang membentang sekitar 50 mil dari selatan ke utara dan 30 mil dari timur ke barat, Wilayah ini berada di antara darerah barat daya Amerika Serikat dengan Meksiko utara bagian barat. Steinbeck banyak mengetahui kondisi sosial di daerah tersebut. Dia prihatin menyaksikan orang-orang Indian tersingkir ke daerah-daerah kamu pinggiran kota karena tindakan para imigran Eropah yang merampas tanah mereka, lalu membangun tambang-tambang emas atasnya. dan pabrik di Keprihatinan Steinbeck diungkapkan melalau penuturan Michael Person (1994-306) berikut:

"Di barat timbul kepanikan ketika para imigran berbondong-bondong memenuhi jalan raya. Para putera daerah (pribumi)

ketakutan tanah milik mereka menyusut, orang-orang yang sampai saat itu tidak pernah lapar menatap mata mereka yang lapar. Orang-orang yang saat itu tidak pernah menginginkan sesuatu terlalu banyak melihat gelora keinginan di mata para pendatang. Dan penduduk kota itu dan orang-orang pinggir kota yang lembut berkumpul untuk mempertahankan diri mereka sendiri; dan mereka menentramkan hati sendiri bahwa mereka orang baik dan para pendatang yang menyerbu itu jahat."

Menyaksikan kemewahan para turunan imigran yang hampir melupakan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta asal-usulnya, maka Steinbeck memilih hidup sederhana. Menurutnya bahwa harta kekayaan dan penghargaan hanya akan membelenggu kebebasan sosialnya. Bahkan ketika menerima Hadiah Nobel Bidang Kesusasteraan tahun 1962, dia dengan rendah Jain beruiar, "Di dalam hatiku terbersit keraguan bahwa aku lebih patut mendapat Hadiah Nobel ini daripada kalangan sastrawan lainnya yang kuhormati dan memang terhormat..." (1994: 335).

John Steinbeck sebagaimana diakui oleh James D. Hart (1986: 383) bahwa dia adalah salah seorang sastrawan yang menyoroti masalah sosial guna perbaikan nasib kehidupan orang-orang Indian. Melalui imajinasinya terungkap dunia sosial yang nyata sehingga dirinya dikategorikan sebagai satu diantara sekian penulis realis dan romantis Amerika. Penghujung tahun 1968 tepatnya tanggal 30 Desember, John Steinbeck terkena serangan jantung dan dimakamkan di kota kelahirannya, Salinas dengan meninggalkan dua orang putera, yakni Tom dan John.

KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT AMERIKA DI WILAYAH SELATAN

Babak awal kolonisasi di daratan Amerika dimulai ketika Christopher Colombus membawa petualang Spanyol mendarat di San Salvador tahun 1492. Satu persatu suku di Amerika Selatan ditaklukkan, yakni Suku Astek dan Maya tahun 1519, Suku Indian tahun 1522, dan Suku Inca tahun 1533. Hingga tahun 1600, Spanyol telah memiliki daerah koloni yang terbentang dari Chili di selatan membujur hingga Meksiko di utara dengan pusat pemerintahan kolonial berada di Meksiko City dan Lima Peru. Petualangan Spanyol berakhir setelah beberapa koloni di Amerika Selatan menyatakan kemerdekaan melalui perjuangan yang dipelopori oleh orang-orang Indian dan turunan hybrid Indian-Spanyol, diantaranya Koloni Cili tanggal 12 Pebruari 1818, Venezuela tahun 1819, Peru tanggal 28 Juli 1821, Guatemala tanggal 15 September 1821, dan Meksiko tanggal 10 Oktober 1824.

Wilayah teritorial Meksiko ketika merdeka meliputi perbatasan Guatemala di selatan, Samudera Pasifik di sebelah barat, Samudera Atlantik di timur, di utara meliputi wilayah California, New Mexico, dan Texas dimana ketiga wilayah ini berbatasan dengan Amerika Serikat. Perang Meksiko - Amerika Serikat tahun 1845 hingga 1848 memaksa Meksiko menyerahkan wilayahnya yang meliputi Texas dan California kepada Amerika Serikat melalui perjanjian Treaty of Guadalupe di Vera Cruz tanggal 2 Pebruari 1848. Adapun New Meksiko diserahkan kepada Amerika Serikat sebagai konsekuensi dari kekalahan Presiden Carranza dalam konflik politik tahun 1914. Wilayah California yang meliputi Tanjung California dengan Kota La Paz menjadi setting utama novel *The Pearl* yang ditulis tahun 1945.

Hingga tahun 1940-an sektor pertanian dan perkebunan belum mampu mengubah kehidupan orang-orang Indian menjadi lebih baik malah 74 juta hektar tanah petani di wilayah California, Texas, dan New

Mexico diambil alih oleh pemerintah Amerika Serikat, meskipun kemudian ditebus dengan pembayaran kompensasi tahun 1940. Sebanyak 2 juta orang Indian yang telah kehilangan tanah kemudian mengadu nasib pada industri- industri batu bara dan gas di kota-kota. Mereka tinggal pada gubuk dengan tingkat kesejahteraan yang jauh dari memadai. Sebagaimana mereka yang hidup sebagai buruh industri, orang Indian di daerah pesisir California yang hidup dari sektor perikanan keadaannya juga tidak lebih baik. Keadaan ini berimbas pada kehilangan akses mereka pada sektor pendidikan dimana pendidikan didominasi oleh orang-orang kaya dan terpusat di daerah perkotaan. Keadaan makin diperparah ketika pemerintah setempat sejak tahun 1917 mengambil alih pelaksanaan pendidikan dengan memungut keuntungan sebesar-besarnya.

Orang-orang Indian merupakan penduduk mayoritas di wilayah selatan yang diperkirakan mencapai 70 %, sedangkan turunan imigran Eropah hanya berkisar 15% dan sisanya adalah orang-orang Negro dan etnis lainnya. Meskipun mayoritas, kehidupan mereka masih terbelakang dan miskin dibandingkan turunan imigran Eropah yang minoritas. Hambatan utama mengubah kehidupan orang-orang Indian menjadi lebih baik karena mereka dipandang sebagai kelompok masyarakat yang kasar, kolot, terpecah, memiliki heterogenitas tinggi, dan masih didominasi oleh pikiran mistik. Hal ini didukung oleh pernyataan Dana Gardner Munro yang antara lain mengemukakan, "The problem was more difficult because so large a part of the rural population lives in small, isolated communities speaking a great number of different Indian languages" (1950:425).

Dalam perkembangannya, orang - orang Indian cenderung mengisolasi diri ke daerah-daerah pinggiran kota untuk mempertahankan nilai-nilai hidup yang

dipegang teguh. Mereka ingin hidup dalam kebersamaan, tenang, dan tenteram yang berbeda dengan para turunan imigran di kota yang memperebutkan kekuasaan, individualistik, dan materialis. Demikianlah mereka berada dalam suatu dilema antara keinginan untuk memperbaiki hidupnya yang bebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan ketertindasan, atautkah terus mengisolasi diri dengan memandang kota sebagai tempat para penindas, penipu, dan perampok.

SITUASI SOSIAL ORANG-ORANG INDIAN DI AMERIKA SELATAN YANG TEREKLEKSI DALAM NOVEL THE PEARL

Permasalahan sosial dalam novel *The Pearl* secara umum merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses perjalanan sejarah yang cukup lama ketika Spanyol mulai menancapkan kolonisasi di kawasan Amerika Selatan. Sekelompok orang Indian yang bermukim di daerah kumuh merupakan refleksi kesenjangan antara mereka dengan para keturunan imigran di kota. Di dalam kota berkumpul orang-orang berpendidikan, kaya, dan berkedudukan, sedangkan di pinggiran kota bermukim sekelompok orang miskin, tidak berpendidikan, dan terbelakang. Gambaran kehidupan mereka yang di kota terungkap dalam novel sebagai berikut:

"They came to the place where the brush houses stopped and the city of stone and plaster began, the city of harsh outer walls and inner cool gardens where a little water palyed and the bougenvillae crusted the walls with purple and brick-red and white. They heard from the secret gardens the singing of caged birds and heard the splash of cooling water on hot flagstone" (TP. 1962:10-11).

Reformasi pemerintah guna memperbaiki kondisi orang-orang Indian

dititikberatkan pada sektor industri, pertanian, dan perkebunan, sedangkan perikanan belum tersentuh. Kondisi ini membuat mereka yang tinggal di Tanjung California sebagai nelayan senantiasa guna memperbaiki kondisinya dimana tujuan awal mereka adalah perbaikan di sektor ekonomi sebagaimana dicita-citakan tokoh fiksi Kino dan Juana (TP, 1962:20). Mereka percaya kalau kesejahteraan bisa diperbaiki, maka tujuan lainnya seperti pendidikan juga bisa dipenuhi sehingga mereka bukan lagi menjadi kelompok masyarakat yang terbelakang dan tertindas.

Konflik politik yang berkepanjangan di Meksiko membuat orang-orang Indian di Tanjung California ragu perjuangannya bisa berhasil sehingga mereka lebih menaruh harapan pada Amerika Serikat di utara. Kebijakan Presiden Amerika Franklin D. Roosevelt tahun 1940 yang mengganti rugi tanah Indian merupakan suatu berita menggembirakan. Orang-orang Indian di Tanjung California seperti Kino dan Juana mengimpikan kota-kota besar di wilayah utara sebagai tempat memperbaiki nasibnya seperti Kota San Francisco, Los Angeles, Virgins City, dan lain-lain (TP, 1962:89-90).

Kegigihan perjuangan orang-orang Indian yang dikenal sebagai semangat Mexican Hero pada akhirnya mendorong mereka memasuki daerah-daerah utara yang merupakan kawasan wilayah selatan Amerika Serikat untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Pada tahun 1940 tercatat sekitar 100.000 orang Meksiko memasuki wilayah selatan Amerika Serikat untuk mengadu nasib bekerja pada pembangunan infrastruktur seperti rel kereta api, gedung-gedung, dan lain-lain. Memasuki tahun 1942, mereka kehilangan pekerjaan karena pembangunan infrastruktur dihentikan sebagai imbas dari keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II. Ketika novel ini ditulis, negara-negara Amerika Latin mengalami krisis ekonomi sebagai imbas dari

akhir Perang Dunia tahun 1945, orang-orang Indian kembali ke Tanjung California dalam keadaan menyedihkan yang juga direfleksikan oleh Kine dan Juana ketika kembali ke pemukiman kumuhnya brush houses. Her face was hard and lined and leathery with fatigue and with the tightness with which she fought fatigue. And her eyes stared inward on herself...Kino's lip where thin and his jaw tight, and people say that he carried fear with him that he was as dangerous as a rising storm" (1962:116).

Demikianlah berangkat dari kondisi sosial orang-orang Indian lalu mereka bangkit memperjuangkan nasibnya, meskipun pada akhirnya gagal mewujudkan cita-sita dan impiannya, merupakan refleksi kehidupan yang melatari penciptaan novel *The Pearl* tahun 1945. Untuk menyelamatkan nasib orang-orang Indian ini, maka Pemerintah Amerika Serikat sesudah Perang Dunia II mengizinkan masuk ke wilayah California dan New Meksiko untuk menggarap tanah di sana sebagai petani penggarap yang berstatus sebagai peminjam lahan.

PENUTUP

Unsur struktural novel *The Pearl* memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial orang-orang Indian di wilayah selatan Amerika Serikat, khususnya di Tanjung California yang dulunya merupakan daerah Meksiko. Pendekatan Strukturalisme Genetik yang berupaya mengaitkan karya sastra dengan realita sosial masyarakat digunakan guna mengungkap realitas sosial orang-orang Indian dalam novel *The Pearl*.

Kondisi sosial orang-orang Indian yang memprihatinkan merupakan imbas dari produk kolonialisasi bangsa Eropah sejak abad ke-16. Hal ini berlanjut hingga bangsa-bangsa di selatan Amerika memperoleh kemerdekaan karena selalu diliputi oleh

kekacauan politik yang berimbas pada krisis ekonomi dan diskriminasi antara turunan imigran dengan orang-orang pribumi. Orang-orang Indian kemudian bangkit berjuang guna memperbaiki keadaannya yang dikenal sebagai semangat Mexican Hero. Novel *The Pearl* yang dikarang John Steinbeck tahun 1945 merefleksikan kesenjangan sosial antara orang-orang Indian yang tinggal di pinggiran kota dengan turunan imigran yang bermukim di kota. Pesan umum yang termuat pada novel ini adalah perjuangan orang-orang Indian dalam menuntut perbaikan nasib dan persamaan hak dengan orang-orang turunan imigran Eropah.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Hart, James. 1986. *The Concise Oxford Companion To American Literature*. New York: Oxford University Press.
- G. Robert, Carlsen. 1979. *American Literature, A Chronological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Goldman, Lucian. 1964. *Towards A Sociology of The Novel*. Dialihbahasakan oleh Roman Selden. New York: Longman.
- Guerin, Wilfred L, et al. 1979. *A Handbook of Critical Approaches To Literature*. New York: Harper & Row. Publisher.
- Munro, Dana Gardner. 1950. *The Latin American Republics A History*, New York: Appleton- Century-Crofts.
- Pearson, Michael. 1994. *Tempat-Tempat Imajiner. Perlawatan ke Dunia Sastra Amerika*. Dialihbahasakan oleh Sori Siregar dkk. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Staf Pengajar UGM, IKIP Negeri Yogyakarta, et al. 1994. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.
- Steinbeck, John. 1962. *The Pearl* (18th Printing). New York: Bantam Book.